

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja pada bidang keahlian tertentu. Sesuai dengan penjelasan PP.No.56 Tahun 1998 tentang Pendidikan Menengah pasal 1 (3) yang menjelaskan bahwa, “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.” Selain itu, pada pasal 3 juga dijelaskan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.” Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk membekali siswa dengan keahlian tertentu sehingga dengan keahlian yang dimilikinya siswa siap memasuki dan menghadapi dunia kerja.

Struktur Kurikulum SMK dirancang dengan penjurusan siswa dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan minat siswa. Berdasarkan PP.No.17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor: 7013/D/KP/2013 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, menjelaskan bahwa penjurusan pada SMK berbentuk bidang keahlian tertentu dan satu bidang keahlian dapat terdiri atas satu atau lebih program studi keahlian. Setiap satu program studi dapat terdiri atas satu atau lebih kompetensi atau paket keahlian. Salah satu kompetensi atau paket keahlian yang tersedia di SMK adalah paket keahlian teknik pendingin dan tata udara. Paket keahlian teknik pendingin dan tata udara adalah salah satu program studi teknik ketenagalistrikan pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa.

Kurikulum SMK khususnya pada paket keahlian teknik pendingin dan tata udara dirumuskan ke dalam berbagai mata pelajaran. Kemudian pada setiap mata pelajaran terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus diselesaikan siswa sebagai syarat kelulusan sehingga siswa dianggap kompeten pada kompetensi tertentu. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran sistem dan instalasi tata udara adalah menentukan prinsip operasi sistem tata udara. Pokok materi yang mendasar dan sangat penting bagi siswa dalam memahami konsep tata udara, yakni Psikrometrik. Psikrometrik merupakan ilmu yang mempelajari sifat atau karakteristik suatu udara atmosfer. Psikrometrik juga diterapkan ketika melakukan perencanaan atau perancangan suatu sistem tata udara.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa dan guru di Jurusan Pendingin dan Tata Udara SMKN 1 Cimahi, penulis menemukan bahwa adanya indikasi siswa belum menguasai materi psikrometrik sepenuhnya. Hal ini diduga karena pada implementasinya waktu belajar siswa di kelas tidak sesuai dengan alokasi yang dibutuhkan. Kemudian, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru lebih banyak menggunakan pendekatan *teacher centered learning* dibandingkan pendekatan *student centered learning*. Beberapa faktor yang mendukung pendekatan *student centered learning* untuk digunakan pada proses pembelajaran saat ini adalah terkait dengan persaingan global, permasalahan yang kompleks, kemajuan teknologi dan kurikulum lama yang masih berbasis *content* (Hadi, 2007, hlm.2).

Penguasaan materi siswa tentang psikrometrik yang perlu ditingkatkan serta metode pembelajaran yang masih cenderung dengan pendekatan *teacher centered learning* merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Psikrometrik. Salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong siswa lebih aktif dan semangat belajar adalah pemilihan metode pembelajaran. Dalam kesempatan ini penulis memilih metode *competitive based learning* sebagai

salah satu metode yang diharapkan mampu membantu siswa untuk memahami Psikrometrik. Pokok materi Psikrometrik memiliki karakteristik analisis dan perhitungan yang kuat. Karakteristik ini dapat dimanfaatkan dalam metode *competitive based learning* khususnya ketika proses pembelajaran memasuki tahap kompetisi.

Metode *competitive based learning* merupakan salah satu metode yang mengarahkan aktivitas belajar siswa dengan pendekatan *student center* dimana proses pembelajaran siswa diselenggarakan dalam bentuk kompetisi antar individu atau antar kelompok. Melalui metode ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kepercayaan dirinya, membangun motivasi belajar untuk dirinya, juga diharapkan mampu aktif bekerjasama dan menciptakan persaingan yang sehat di dalam kelas (Tim Pusat Pengembangan Pendidikan UGM, 2010, hlm.39-40).

Hasil penelitian terdahulu Hartanti (2014) menunjukkan bahwa metode *competitive based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran konstruksi tangga. Penelitian Mardani (2015) menunjukkan bahwa metode *competitive team based learning* dapat meningkatkan kemampuan bahasa/lisan siswa pada siswa menengah di Iran. Berdasarkan uraian-uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Competitive Based Learning* Pada Pokok Materi Psikrometrik”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pokok materi psikrometrik setelah menggunakan metode *competitive based learning*?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada saat diterapkannya metode pembelajaran *competitive based learning*?

C. Tujuan Penelitian

1. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pokok materi psikrometrik setelah menggunakan metode *competitive based learning*.
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat diterapkannya metode *competitive based learning*.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti, menambah ilmu, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah sebagai calon tenaga pendidik.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini memberikan gambaran dan hasil positif sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memiliki metode alternatif lain yang bisa dijadikan pilihan ketika mengajar di kelas.
3. Bagi sekolah, menjadi masukan dan pertimbangan sebagai metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, membahas tentang teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan di dalam penelitian ini

Bab III metode penelitian, menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data

Bab IV temuan dan pembahasan, menjelaskan tentang temuan dan pembahasan data penelitian dengan harapan data yang disajikan mampu menginterpretasikan tujuan dalam penelitian ini

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, berisi simpulan akhir penelitian yang memberikan gambaran hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi yang ditemukan dari penelitian ini.